

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konflik antara Israel dan Palestina yang kembali memanas sejak bulan Oktober 2023 lalu akhirnya mencapai kesepakatan gencatan senjata pada hari Minggu, 19 Januari 2025.¹ Adapun eskalasi konflik antara Israel dan Palestina dipicu oleh serangan mendadak yang dilancarkan kelompok pejuang Hamas Palestina ke wilayah Israel pada tanggal 7 Oktober 2023.² Serangan ini kemudian ditanggapi oleh Israel dengan pengiriman puluhan ribu bom ke wilayah Palestina.³ Berdasarkan data yang dilansir dari Gaza Media Office melalui artikel yang diterbitkan oleh Al Jazeera pada tanggal 8 Oktober 2024, Israel diketahui telah menjatuhkan lebih dari 75.000 bahan peledak di jalur Gaza, mencapai lebih dari 42 juta ton puing sejak konflik ini dimulai pada 7 Oktober 2023 lalu.⁴

Sejak awal memanasnya konflik ini, Amerika Serikat (AS) sebagai negara adidaya diketahui kerap menegaskan dukungan untuk Israel melalui pernyataan yang dikeluarkan berbagai pejabat negara AS, meskipun isu kejahatan perang dan

¹ CNN Indonesia, "Fakta Terkini Gencatan Senjata Israel-Hamas yang Sempat Tertunda" <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20250120104302-120-1189108/fakta-terkini-gencatan-senjata-israel-hamas-yang-semptat-tertunda/2> (diakses pada 23 Januari 2025).

² Joe Macaron, "Analysis: Why did Hamas attack now and what is next?", Al Jazeera, <https://www.aljazeera.com/features/2023/10/11/analysis-why-did-hamas-attack-now-and-what-is-next> (diakses pada 19 Juli 2024).

³ Muhammed Enes Calli, "Amount of Israeli bombs dropped on Gaza surpasses that of World War II", Anadolu Ajansı, <https://www.aa.com.tr/en/middle-east/amount-of-israeli-bombs-dropped-on-gaza-surpasses-that-of-world-war-ii/3239665#:~:text=Israel%20has%20dropped%20more%20than,combined%20during%20World%20War%20II>. (diakses pada 19 Juli 2024).

⁴ Alia Chughtai dan Muhammet Okur, "One Year of Israel's War On Gaza", <https://www.aljazeera.com/news/longform/2024/10/8/one-year-of-israels-war-on-gaza-by-the-numbers> (diakses pada 23 November 2024).

kejahatan kemanusiaan terus mewarnai agresi militer yang dilakukan Israel ke jalur Gaza. Pada tanggal 14 Oktober 2023, Lloyd Austin yang merupakan Menteri Pertahanan AS memerintahkan sekitar 2.000 pasukan AS untuk mempersiapkan diri menghadapi kemungkinan penugasan ke Israel guna membantu negara tersebut memerangi kelompok pejuang Hamas.⁵ Pada tanggal 18 Oktober 2023, Joe Biden mengeluarkan pernyataan resmi tentang posisi AS sebagai negara yang mendukung perjuangan Israel untuk memerangi Hamas.⁶ Pada awal November 2023, Kongres AS diketahui memberikan persetujuan terhadap proposal anggaran senilai hampir 14,5 miliar dolar AS guna mengirim bantuan militer ke Israel.⁷ Dukungan lain dari AS ke Israel juga tercermin dari tindakan yang dilakukan seorang politisi AS dari Partai Republik, Nikki Haley, yang menuliskan kalimat “*Finish them!*” di salah satu rudal milik Israel dalam kunjungannya ke Israel pada tanggal 27 Mei 2024.⁸ AS juga kembali menegaskan posisinya sebagai sekutu setia Israel melalui pernyataan resmi Joe Biden yang menganggap keputusan Mahkamah Kriminal Internasional (International Criminal Court / ICC) untuk mengeluarkan surat perintah penangkapan terhadap Perdana Menteri Israel,

⁵ Natasha Bertrand dan Oren Liebermann, “US Marine Rapid Response Force Moving Toward Israel as Pentagon Strengthens Military Posture In Region”, CNN, <https://edition.cnn.com/2023/10/16/politics/us-marines-pentagon-israel/index.html> (diakses pada 19 Juli 2024).

⁶ The White House, “Remarks by President Biden on the October 7th Terrorist Attacks and the Resilience of the State of Israel and its People”, <https://www.whitehouse.gov/briefing-room/speeches-remarks/2023/10/18/remarks-by-president-biden-on-the-october-7th-terrorist-attacks-and-the-resilience-of-the-state-of-israel-and-its-people-tel-aviv-israel/> (diakses pada 19 Juli 2024).

⁷ Lisa Mascaró, “House Approves Nearly \$14.5 Billion In Military Aid for Israel. Biden Vows to Veto The GOP Approach”, AP News, [https://apnews.com/article/house-israel-aid-ukraine-republicans-biden-gaza-b7bfe528b12ac5954cfd5c034f11320d#:~:text=WASHINGTON%20\(AP\)%20%E2%80%94%20the%20House,Democrats%20and%20President%20Joe%20Biden](https://apnews.com/article/house-israel-aid-ukraine-republicans-biden-gaza-b7bfe528b12ac5954cfd5c034f11320d#:~:text=WASHINGTON%20(AP)%20%E2%80%94%20the%20House,Democrats%20and%20President%20Joe%20Biden). (diakses pada 19 Juli 2024).

⁸ Robert Tait, “Nikki Haley Writes ‘Finish Them’ On IDF Artillery Shells During Israel Visit”, The Guardian, <https://www.theguardian.com/us-news/article/2024/may/28/nikki-haley-finish-them-missile-israel> (diakses pada 20 Juli 2024).

Benyamin Netanyahu, dan mantan Menteri Pertahanan Israel, Yoav Gallant, sebagai hal yang keterlaluan.⁹ Sebelumnya pada tanggal 20 Mei 2024, Matthew Miller dari Departemen Luar Negeri AS juga menyampaikan posisi resmi AS yang menolak keputusan ICC yang mengeluarkan surat perintah penangkapan terhadap Benyamin Netanyahu dan Yoav Gallant dengan alasan bahwa ICC tidak memiliki yurisdiksi atas konflik yang terjadi antara Israel dan Palestina, mengingat Israel tidak pernah meratifikasi Traktat Roma yang merupakan dasar pendirian ICC.¹⁰

AS juga diketahui telah lima kali menggunakan hak vetonya dalam berbagai sidang Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang membahas mengenai resolusi untuk konflik Israel dan Palestina sejak konflik ini memanas pada tanggal 7 Oktober 2023. Veto pertama digunakan AS pada pertemuan Dewan Keamanan (DK) PBB tanggal 18 Oktober 2023 yang mengajukan gencatan senjata guna membiarkan bantuan kemanusiaan masuk ke wilayah Gaza.¹¹ Veto kedua dilakukan AS pada pertemuan DK PBB berikutnya yang digelar pada tanggal 8 Desember 2023, dengan alasan karena sebagian besar resolusi yang diajukan AS telah diabaikan.¹² Kemudian pada pertemuan DK PBB tanggal 20 Februari 2024,

⁹ The White House, "Statement from President Joe Biden on Warrants Issued by the International Criminal Court", <https://www.whitehouse.gov/briefing-room/statements-releases/2024/11/21/statement-from-president-joe-biden-on-warrants-issued-by-the-international-criminal-court/> (diakses pada 23 November 2024).

¹⁰ U.S. Department of State, "Department Press Briefing – May 20, 2024", <https://www.state.gov/briefings/departement-press-briefing-may-20-2024/> (diakses pada 20 Juli 2024).

¹¹ United Nations, "Israel-Gaza Crisis: US Vetoes Security Council Resolution", <https://news.un.org/en/story/2023/10/1142507> (diakses pada 20 Juli 2024).

¹² United Nations, "US Vetoes Resolution on Gaza Which Called For Immediate Humanitarian Ceasefire", <https://www.un.org/unispal/document/us-vetoes-resolution-on-gaza-which-called-for-immediate-humanitarian-ceasefire-dec8-2023/> (diakses pada 20 Juli 2024).

AS kembali menggunakan hak vetonya dengan alasan bahwa AS pada saat itu sedang melakukan upaya untuk melakukan kesepakatan mengenai tawanan.¹³

AS kemudian mengajukan rancangan resolusinya untuk konflik Israel dan Palestina pada pertemuan DK PBB tanggal 22 Maret 2024, namun rancangan tersebut ditolak oleh Algeria, serta Rusia, dan Cina yang menggunakan hak vetonya untuk menolak rancangan resolusi dari AS.¹⁴ Menurut Vassily Nebenzia, yang merupakan Duta Besar Rusia untuk PBB, alasan penolakan Rusia adalah karena rancangan resolusi AS tidak menyerukan gencatan senjata sama sekali, melainkan menggunakan kata-kata seperti “keharusan” untuk menyetatkan masyarakat internasional.¹⁵ Sementara Zhang Jun yang merupakan Duta Besar Cina untuk PBB dalam pertemuan ini mengungkapkan bahwa alasan penolakan Cina terhadap resolusi AS adalah karena AS tidak menyebutkan kecaman akan serangan Israel di wilayah kamp pengungsian Rafah, Palestina.¹⁶ Namun Frank Lowenstein yang pernah bekerja sebagai Utusan Khusus AS untuk negosiasi Israel-Palestina pada masa pemerintahan Barack Obama tampaknya tidak setuju pada alasan penolakan yang dikemukakan oleh Rusia dan Cina. Lowenstein berpendapat bahwa resolusi yang diajukan AS sebenarnya adalah upaya yang dilakukan negara tersebut untuk pulih dari kritik internasional. Tindakan AS yang telah tiga kali melakukan veto terhadap rancangan resolusi konflik antara Israel

¹³ United Nations, “US Vetoes Algerian Resolution Demanding Immediate Ceasefire in Gaza”, <https://news.un.org/en/story/2024/02/1146697> (diakses pada 20 Juli 2024).

¹⁴ United Nations, “Russia and China Veto US Resolution Stating Imperative Of ‘Immediate and Sustained Ceasefire’ In Gaza”, <https://news.un.org/en/story/2024/03/1147856> (diakses pada 20 Juli 2024).

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Daphne Psaedakis dan David Brunnstrom, “Russia, China Veto US-Led UN Resolution on Gaza Ceasefire”, Reuters, <https://www.reuters.com/world/middle-east/un-security-council-fails-pass-us-resolution-calling-immediate-ceasefire-gaza-2024-03-22/> (diakses pada 28 Juli 2024).

dan Palestina telah membuat negara ini terkesan terisolasi dalam panggung politik internasional, di mana mayoritas negara lain mendukung tercapainya gencatan senjata sedini mungkin guna menekan angka pertumbuhan korban jiwa. Kondisi terisolasinya AS tersebut membuat Lowenstein berpendapat bahwa Rusia dan Cina dengan sengaja melakukan veto terhadap rancangan resolusi AS untuk membuat negara ini terisolasi lebih lama dalam kancah politik internasional.¹⁷ Sayangnya, meski Lowenstein mengeluarkan pernyataan ini, AS tercatat menggunakan hak vetonya kembali pada pertemuan DK PBB tanggal 18 April 2024 untuk menolak masuknya Palestina sebagai negara anggota PBB.¹⁸ AS juga kembali menggunakan hak vetonya pada pertemuan DK PBB tanggal 20 November 2024 yang membahas mengenai resolusi kesepakatan gencatan senjata antara Israel dan Palestina.¹⁹

Sebelum eskalasi konflik yang dimulai sejak 7 Oktober 2023, eskalasi konflik antara Israel dan Palestina juga pernah terjadi pada bulan Mei 2021. Diketahui ada dua alasan utama yang menyebabkan konflik antara Israel dan Palestina memanas di tahun 2021, alasan pertama adalah karena wacana pengusiran yang dilakukan oleh otoritas Israel pada sejumlah keluarga Palestina yang tinggal di wilayah Sheikh Jarrah,²⁰ dan alasan kedua adalah karena pembatasan yang dilakukan terus menerus oleh otoritas polisi Israel kepada

¹⁷ Nadeen Ebrahim, "After Vetoing Three Prior UN Resolutions on Gaza, US Sees Its Own Ceasefire Proposal Rejected", CNN, <https://edition.cnn.com/2024/03/22/middleeast/us-gaza-ceasefire-proposal-veto-intl/index.html> (diakses pada 20 Juli 2024).

¹⁸ United Nations, "US Vetoes Palestine's Request for Full UN Membership", <https://news.un.org/en/story/2024/04/1148731> (diakses pada 20 Juli 2024).

¹⁹ United Nations, "United States Vetoes Gaza Ceasefire Resolution at Security Council", <https://news.un.org/en/story/2024/11/1157216> (diakses pada 24 November 2024).

²⁰ Linah Alsaafin, "What Is Happening in Occupied East Jerusalem's Sheikh Jarrah?", Al Jazeera, <https://www.aljazeera.com/news/2021/5/1/what-is-happening-in-occupied-east-jerusalems-sheikh-jarrah> (diakses pada 24 November 2024).

masyarakat Palestina yang ingin beribadah di Masjid Al-Aqsa selama bulan suci Ramadhan tahun 2021.²¹ Otoritas polisi Israel juga diketahui terus mengerahkan personel dalam jumlah besar ke kompleks Masjid Al-Aqsa selama umat muslim Palestina menjalani ibadah di bulan suci Ramadhan tahun 2021.²² Puncaknya pada tanggal 10 Mei 2021, otoritas polisi Israel menyerbu kompleks Masjid Al-Aqsa dengan menembakkan peluru karet dan granat kejut ke arah warga Palestina yang menurut otoritas Israel telah melemparkan batu ke arah otoritas polisi Israel terlebih dahulu.²³ Merujuk pada peristiwa ini dan kehadiran otoritas polisi Israel yang terus berlanjut di wilayah Sheikh Jarrah, Hamas dan kelompok militan Palestina lainnya akhirnya menembakkan rentetan roket dalam jumlah besar ke wilayah Israel.²⁴

Adapun bentuk keberpihakan AS terhadap Israel selama konflik Israel dan Palestina pada tahun 2021 ditunjukkan melalui veto yang dilakukan AS untuk tiga resolusi konflik yang diajukan DK PBB guna mendesak gencatan senjata.²⁵ Veto terakhir dilakukan AS dalam Pertemuan DK PBB tanggal 16 Mei 2021,²⁶ dan tiga hari setelahnya, yaitu di tanggal 19 Mei 2021, AS juga mengeluarkan pernyataan bahwa negara tersebut tidak akan mendukung rancangan resolusi gencatan senjata yang akan diajukan oleh Prancis karena menganggap hal tersebut hanya akan

²¹ Robert Barron, "What Sparked the Latest Israeli-Palestinian Confrontations?", United States Institute of Peace, <https://www.usip.org/publications/2021/05/what-sparked-latest-israeli-palestinian-confrontations> (diakses pada 15 November 2024).

²² *Ibid.*

²³ *Ibid.*

²⁴ *Ibid.*

²⁵ Jacob Magid, "For 3rd Time, US Blocking Joint Security Council Statement Urging Ceasefire", Times of Israel, <https://www.timesofisrael.com/for-3rd-time-us-blocking-joint-security-council-statement-urging-ceasefire/> (diakses pada 16 November 2024).

²⁶ *Ibid.*

merusak upaya untuk meredakan krisis di antara Israel dan Palestina.²⁷ Selain dukungan diplomatik berupa penggunaan hak veto, AS juga menyatakan dukungan untuk Israel melalui panggilan telepon yang dilakukan Joe Biden dengan Benyamin Netanyahu di tanggal 16 Mei 2021.²⁸ Dalam panggilan telepon ini, meski Joe Biden menyerukan himbauan deeskalasi, namun Biden menegaskan posisi AS yang mendukung hak Israel untuk mempertahankan diri dan tidak berupaya untuk mendorong tercapainya gencatan senjata sedini mungkin.²⁹

Bentuk keberpihakan AS terhadap Israel juga tercermin dari kebijakan yang diberlakukan AS di era Presiden Donald Trump. Jika dibandingkan dengan kebijakan pemerintahan AS di era Joe Biden, arah kebijakan politik luar negeri AS di era Presiden Donald Trump menunjukkan keberpihakan terhadap Israel secara lebih jelas. Pada era pemerintahan Trump, eskalasi konflik antara Israel dan Palestina pernah terjadi di tahun 2018 sebagai imbas dari gerakan demonstrasi “*Great March of Return*” (GMR) oleh warga Palestina. Saat itu, Nikki Haley yang masih menjabat sebagai Duta Besar AS untuk PBB pernah mengeluarkan pernyataan bahwa ia akan melakukan veto terhadap rancangan resolusi DK PBB yang membahas mengenai upaya perdamaian kedua negara bahkan saat pertemuan DK PBB tersebut belum dilaksanakan.³⁰ Gerakan demonstrasi GMR

²⁷ Al Arabiya News, “US Threatens to Veto French UN Resolution Calling An Israeli-Palestinian Ceasefire”, <https://english.alarabiya.net/News/middle-east/2021/05/19/US-threatens-to-veto-French-UN-resolution-calling-an-Israeli-Palestinian-ceasefire> (diakses pada 24 November 2024).

²⁸ Al Jazeera, “Timeline: How US Presidents Have Defended Israel Over Decades”, <https://www.aljazeera.com/news/2021/5/16/timeline-how-us-presidents-have-defended-israel-over-decades> (diakses pada 24 November 2024).

²⁹ *Ibid.*

³⁰ Tovah Lazaroff, “Haley: ‘We’ll Veto UNSC Resolution For Force To Protect Palestinians’”, The Jerusalem Post, <https://www.jpost.com/diaspora/haley-well-veto-uns-resolution-for-force-to-protect-palestinians-558922> (diakses pada 30 Juli 2024).

sendiri merupakan aksi demonstrasi yang dilakukan warga Palestina di Gaza sejak tanggal 30 Maret 2018. Aksi ini bertujuan untuk menuntut diakhirinya blokade Israel di wilayah Gaza dan hak kembali bagi para pengungsi.³¹ Berdasarkan pernyataan Haley pada 1 Juni 2018, alasannya menolak rancangan resolusi tersebut adalah karena rancangan resolusi yang diajukan tidak menyebutkan tentang kelompok perjuangan Hamas sama sekali dan hanya mengkritik penggunaan kekuatan yang berlebihan oleh pasukan Israel pada warga sipil Palestina, padahal menurut Haley kelompok perjuangan Hamas yang menembakkan lebih dari 70 roket ke kota-kota Israel tanpa memandang bulu di minggu tersebut.³²

Sementara berdasarkan keterangan yang dilansir dari situs resmi PBB, mayoritas pengunjung rasa Palestina melakukan aksi demonstrasi dengan cara damai. Kerusakan terparah yang ditimbulkan para pengunjung rasa Palestina menurut data PBB adalah terbakarnya lahan pertanian dan cagar alam di wilayah Israel akibat diterbangkannya layang-layang dan balon pembakar oleh para pengunjung rasa.³³ Aksi para pengunjung rasa ini kemudian ditanggapi pasukan Israel dengan berbagai penggunaan kekuatan mematikan, di mana sebenarnya penggunaan kekuatan mematikan dalam kegiatan penegakan hukum telah diatur dalam hukum internasional, yaitu hanya boleh digunakan sebagai upaya terakhir

³¹ United Nations Relief and Works Agency, "Gaza - Great March of Return", <https://www.unrwa.org/campaign/gaza-great-march-return> (diakses pada 20 Juli 2024).

³² Tovah Lazaroff, "Haley: 'We'll Veto UNSC Resolution For Force To Protect Palestinians'", The Jerusalem Post, <https://www.jpost.com/diaspora/haley-well-veto-uns-resolution-for-force-to-protect-palestinians-558922> (diakses pada 30 Juli 2024).

³³ United Nations, "Two Years On: People Injured and Traumatized During the "Great March of Return" are Still Struggling", <https://www.un.org/unispal/document/two-years-on-people-injured-and-traumatized-during-the-great-march-of-return-are-still-struggling/> (diakses pada 30 Juli 2024).

ketika terdapat ancaman terhadap nyawa, atau cedera serius.³⁴ Hal inilah yang membuat DK PBB mengajukan resolusi perdamaian untuk kedua negara, namun tidak dapat terwujud karena veto dari AS.

Keberpihakan lain yang ditunjukkan pemerintahan AS di era Donald Trump adalah ketika Donald Trump pada tanggal 6 Desember 2017 mengumumkan bahwa AS mengakui Yerusalem sebagai ibu kota Israel, di mana tindakan ini menuai banyak kritik internasional.³⁵ Berdasarkan Rencana Pemisahan PBB Tahun 1947 untuk membagi wilayah Palestina, PBB memutuskan bahwa kota Yerusalem akan diberikan status istimewa yang membuatnya berada di bawah kedaulatan dan kendali internasional karena mempertimbangkan posisi Yerusalem sebagai kota penting untuk tiga agama Abrahamik sekaligus.³⁶ Israel, atas inisiatif sendiri, mengambil alih wilayah barat kota Yerusalem dalam perang tahun 1948 dan akhirnya mengambil alih juga wilayah timur kota Yerusalem pada tahun 1967.³⁷ Israel sebenarnya sudah mengeluarkan undang-undang yang menyatakan bahwa negaranya memiliki kedaulatan di seluruh wilayah kota Yerusalem sejak tahun 1980, namun undang-undang tersebut dinyatakan sebagai pelanggaran prinsip hukum internasional oleh

³⁴ United Nations, “Two Years On: People Injured and Traumatized During the “Great March of Return” are Still Struggling”, <https://www.un.org/unispal/document/two-years-on-people-injured-and-traumatized-during-the-great-march-of-return-are-still-struggling/> (diakses pada 30 Juli 2024).

³⁵ Al Jazeera, “Trump Transcript in Full: Jerusalem Is Israel’s Capital”, <https://www.aljazeera.com/news/2017/12/8/trump-transcript-in-full-jerusalem-is-israels-capital> (diakses pada 30 Juli 2024).

³⁶ Zena Al Tahhan dan Farah Najjar, “Why Jerusalem Is Not the Capital Of Israel”, Al Jazeera, <https://www.aljazeera.com/features/2017/12/10/why-jerusalem-is-not-the-capital-of-israel/> (diakses pada 30 Juli 2024).

³⁷ *Ibid*

PBB melalui Resolusi 478 yang juga dikeluarkan di tahun yang sama.³⁸ Sejak saat itu sampai pada masa sekarang, komunitas internasional secara resmi menganggap bahwa kehadiran Israel di wilayah timur Yerusalem sebagai bentuk penjajahan.³⁹ Oleh karena itu pada tanggal 18 Desember 2017, DK PBB pernah membahas rancangan resolusi guna menanggapi klaim AS atas kedaulatan penuh Israel di wilayah Yerusalem.⁴⁰ Rancangan ini bertujuan untuk menegaskan kembali posisi Yerusalem yang seharusnya berada di bawah kendali internasional, sayangnya AS tercatat menggunakan hak vetonya dalam rancangan resolusi PBB tersebut.⁴¹ Dari berbagai pemaparan di atas, keberpihakan AS terhadap Israel dalam konflik Israel dan Palestina tercermin dengan cukup jelas dari masa ke masa. Meski terdapat sedikit perbedaan dalam gaya kebijakan luar negeri AS di era Joe Biden dan Donald Trump, namun kebijakan luar negeri yang diambil AS pada akhirnya selalu berupaya untuk memberikan bantuan pada Israel. Oleh karena itu judul penelitian yang akan dianalisis oleh peneliti dalam tulisan ini adalah **“Analisis Keberpihakan Amerika Serikat (AS) terhadap Israel dalam Konflik Israel dan Palestina (2017–2024)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan oleh peneliti, sikap keberpihakan AS terhadap Israel dalam konflik antara Israel dan Palestina

³⁸ Zena Al Tahhan dan Farah Najjar, “Why Jerusalem Is Not the Capital Of Israel”, Al Jazeera, <https://www.aljazeera.com/features/2017/12/10/why-jerusalem-is-not-the-capital-of-israel/> (diakses pada 30 Juli 2024).

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ United Nations, “Middle East: Security Council fails to adopt resolution on Jerusalem”, <https://news.un.org/en/story/2017/12/639772-middle-east-security-council-fails-adopt-resolution-jerusalem> (diakses pada 30 Juli 2024).

⁴¹ *Ibid.*

cukup jelas tercermin dari masa ke masa. Namun mengingat keterbatasan dalam jangka waktu penelitian, pembahasan mengenai keberpihakan AS dari masa ke masa dalam penelitian ini akan dibatasi selama kurun waktu 2017–2024. Alasan pemilihan jangka waktu ini adalah karena selama kurun waktu tersebut terdapat setidaknya empat peristiwa besar dalam konflik antara Israel dan Palestina, di mana dua peristiwa terjadi selama masa pemerintahan presiden AS dari Partai Republik dan dua peristiwa berikutnya terjadi selama masa pemerintahan presiden AS dari Partai Demokrat. Dengan demikian, jangka waktu ini akan cukup untuk memaparkan bagaimana kebijakan luar negeri AS selalu menunjukkan keberpihakan terhadap Israel secara konsisten, terlepas dari partai mana pun presiden AS di masa tersebut berasal.

Mengingat posisi AS sebagai salah satu negara pemegang hak veto di DK PBB, tentu keberpihakan AS akan sangat memengaruhi iklim perdamaian di tengah dunia. Veto yang berkali-kali dilakukan AS dalam setiap pembahasan mengenai rancangan resolusi konflik PBB telah menghambat tercapainya perdamaian internasional dalam jangka panjang. Tindakan AS ini dalam pandangan banyak orang terkesan seperti perilaku semena-mena oleh negara besar dalam struktur politik internasional yang penuh dengan anarki. Meskipun mungkin AS punya alasan kuat untuk melakukan hal tersebut, namun perilaku ini sebenarnya seolah menjadi bumerang untuk AS sendiri yang sekarang terkesan terisolasi dalam panggung politik internasional. Oleh karena itu, dengan menggunakan analisis di tingkat negara dan sistem, pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah: Ditinjau dari tingkat analisis negara (*state level*) dan

sistem (*system level*), bagaimana keberpihakan Amerika Serikat terhadap Israel dalam konflik Israel dan Palestina dijelaskan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk keberpihakan AS terhadap Israel dalam konflik yang terjadi antara Israel dan Palestina selama tahun 2017–2024, serta memaparkan secara komprehensif alasan dari keberpihakan tersebut dengan menggunakan analisis di tingkat negara dan sistem.

1.4 Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi referensi objektif dan bermanfaat bagi para pembaca, peneliti lain, maupun para mahasiswa yang mempelajari Ilmu Hubungan Internasional. Bagi akademisi, penelitian ini digunakan untuk mengoptimalkan ilmu yang telah dipelajari selama menempuh perkuliahan di program studi Hubungan Internasional. Dengan mengaitkan ilmu yang telah dipelajari dengan peristiwa nyata yang terjadi dalam panggung politik internasional, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk melatih daya analisis peneliti. Bagi para peneliti lain dan para mahasiswa program studi Hubungan Internasional, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebagai sumber referensi objektif untuk penelitian dengan tema serupa di masa depan. Bagi pembaca awam dan masyarakat secara keseluruhan, peneliti berharap agar materi yang disajikan dalam penelitian ini dapat memberikan sudut pandang baru tentang

konflik berkepanjangan yang terjadi antara Israel dan Palestina. Peneliti menyadari bahwa ada banyak sorotan mengenai sudut pandang moral dari masyarakat luas terhadap konflik yang terjadi antara Israel dan Palestina, oleh karena itu, peneliti berharap penelitian ini akan bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai bagaimana sebenarnya sudut pandang hukum internasional dan politik internasional sendiri terhadap konflik yang terjadi antara Israel dan Palestina.

1.5 Sistematika Penulisan

Terdapat lima bagian dari sistematika penulisan dalam penelitian ini, yaitu:

BAB I : Bagian ini menjelaskan latar belakang dan ruang lingkup penelitian. Latar belakang dalam penelitian ini dimulai dengan pemaparan detail mengenai berbagai sikap yang diambil AS dalam menanggapi konflik yang terjadi antara Israel dan Palestina, di mana sering kali sikap yang AS ambil mengindikasikan keberpihakan terhadap Israel dengan sangat jelas. Penulis memberikan satu rumusan masalah dalam bagian ini, diikuti dengan tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Bagian ini terdiri dari tinjauan pustaka, teori, dan konsep. Tinjauan pustaka memberikan sudut pandang dari berbagai peneliti lain yang telah membahas topik yang terkait dengan penelitian ini. Teori dan konsep memberikan kerangka berpikir untuk melakukan analisis terhadap isi penelitian.

BAB III : Bagian ini membahas mengenai metodologi yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data. Pembahasan mengenai metodologi penelitian berguna untuk memberikan panduan untuk memahami penyajian penelitian.

BAB IV : Bagian ini membahas mengenai jawaban atas rumusan masalah yang terdapat pada bagian pendahuluan. Pada bagian ini, pemaparan terhadap bentuk-bentuk keberpihakan AS dalam konflik antara Israel dan Palestina sejak tahun 2017–2024 akan diuraikan secara detail untuk kemudian dianalisis dari tingkat negara dan sistem. Hasil analisis tersebut kemudian akan ditinjau kembali dengan menggunakan konsep *power* dan kepentingan nasional.

BAB V : Bagian ini merupakan bagian terakhir dari penelitian, berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari penulis untuk penelitian selanjutnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini.

